

BAB V

DISKUSI, KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN IMPLIKASI

A. Diskusi Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini, mendiskusikan hal-hal yang berorientasi kepada hasil pengolahan dan analisis data, yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya. Pembahasan hasil penelitian ini dipertimbangkan dalam diskusi, yang disebut diskusi hasil penelitian. Mendiskusikan hasil penelitian yaitu menjawab hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dimuka, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program imunisasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program imunisasi adalah faktor pendidikan, status sosial ekonomi dan keterbukaan berkomunikasi.

Alat ukur yang digunakan dalam menilai keberhasilan warga belajar dalam mengikuti program imunisasi adalah tingkat kesadaran dalam mengikuti program imunisasi yang berorientasi dalam meningkatkan kesehatan anak di bawah lima tahun. Pengambilan alat ukur didasarkan kepada pendapat Achmad Sanusi (1983:14) "keberhasilan bukan hanya berhasil dalam proses input menjadi output, tetapi yang terpenting adalah bagaimana keadaan out come itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari". Oleh karena itu

dalam penelitian yang menyoroti tentang kesadaran warga belajar dalam menerima program imunisasi, merupakan penjabaran dari teori yang dikemukakan di atas.

Untuk mengetahui tingkat kesadaran warga belajar dalam mengikuti program imunisasi, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Hubungan pendidikan ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun dengan kesadaran menerima program imunisasi

Baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah, dari data yang ada menunjukkan bahwa pendidikan sekolah mempunyai asosiasi 0,65 dan pendidikan luar sekolah mempunyai asosiasi 0,68. Mengandung arti mempunyai hubungan yang signifikan.

Bertitiktolak dari hasil pembuktian di atas, terjadinya perubahan positif pada bidang pendidikan, akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran warga belajar, dalam mengikuti program imunisasi. Hasil pembuktian ini dapat menjawab hipotesis no. 1. Yaitu bahwa faktor pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kesadaran warga belajar, dalam menerima program imunisasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Krech (1962:225)" Bahwa adanya perubahan sikap seseorang tergantung pada intelegensinya".

Pendapat Krech, memiliki kecenderungan bahwa tingkat pendidikan seseorang, membawa pengaruh yang besar terhadap sikap dan pola tingkah laku orang

tersebut, terutama dalam kapasitas memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

Soepardjo Adikusumo, dalam laporan penelitian pendidikan di Indonesia bagian Timur mengemukakan, bahwa pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya, menjadi faktor dasar yang berpengaruh kuat terhadap kualitas sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan. Melaksanakan pembangunan atas kekuatan sendiri, menuntut manusia sebagai subyeknya memiliki kemampuan alih teknologi yang berwawasan kebangsaan. Manusia yang demikian, mau tidak mau harus manusia yang berpendidikan".

Melihat kenyataan yang ada di lokasi penelitian, bahwa tingkat pendidikan warga belajar yang dikategorikan berpendidikan tinggi yaitu tamat SLTA dan Akademi/Perguruan Tinggi (35%), sedang warga belajar yang dikategorikan berpendidikan rendah yaitu tamat SD/ sederajat, SLTP/ sederajat (65%). Demikian pula pendidikan luar sekolah yang pernah diikutinya; seperti kelompok kerja (POKJA), pendidikan dan latihan (DIKLAT), dan penataran (57%). Sedangkan yang hanya mengikuti ceramah saja (43%).

1.1. Hubungan pendidikan ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun dengan keterbukaan menerima program imunisasi

Baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah, dari data yang ada menunjukkan bahwa

pendidikan sekolah mempunyai asosiasi dan pendidikan luar sekolah mempunyai asosiasi . Mengandung arti mempunyai hubungan yang signifikan.

1.2. Hubungan pendidikan ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun dengan status sosial ekonomi

Baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah, dari data yang ada menunjukkan bahwa pendidikan sekolah mempunyai asosiasi dan pendidikan luar sekolah mempunyai asosiasi . Mengandung arti mempunyai hubungan yang signifikan.

2. Hubungan status sosial ekonomi ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun dengan kesadaran menerima program imunisasi.

Hasil analisis statistik menunjukkan, bahwa faktor status sosial ekonomi mempunyai asosiasi 0,47, artinya mempunyai hubungan positif. Oleh karena itu hipotesis kedua diterima kebenarannya dan signifikan. Terjadinya perubahan positif pada status sosial ekonomi, berpengaruh kuat terhadap tingkat kesadaran warga belajar, dalam menerima program imunisasi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Husin Ismail, (1989 : 18) "Bahwa status sosial ekonomi turut menentukan pola tingkah seseorang, aktif tidaknya dalam melaksanakan tugas atau kegiatan tertentu". Pendapat

yang sama yang dikemukakan oleh Rogers, " bahwa golongan yang status sosial ekonominya tinggi, cenderung dapat menerima inovasi, sehingga motivasinya lebih tinggi dari pada yang status sosial ekonominya lemah". Juga pendapat yang dikemukakan oleh Fichter," bahwa orang-orang dari status sosial ekonomi tinggi lebih banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat, dibanding dengan orang lain yang status sosial ekonominya rendah".

2.1. Hubungan status sosial ekonomi ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun dengan keterbukaan menerima program imunisasi.

Hasil analisis statistik menunjukkan, bahwa faktor status sosial ekonomi mempunyai asosiasi , artinya mempunyai hubungan positif

3. Hubungan keterbukaan berkomunikasi ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun, dengan kesadaran menerima program imunisasi .

Hasil analisis statistik menunjukkan, bahwa tingkat keterbukaan berkomunikasi warga belajar, mempunyai asosiasi 0,73, artinya mempunyai hubungan positif. Oleh karena itu hipotesis ketiga diterima kebenarannya dan signifikan.

Terjadinya perubahan positif pada tingkat keterbukaan berkomunikasi, berpengaruh kuat terhadap tingkat kesadaran warga belajar, dalam mengikuti program imunisasi. Kenyataan ini didukung oleh suatu

konsep" bahwa sikap menerima merupakan dimensi kepribadian yang terinfresikan pada komponen kognitif, afektif dan konatif setiap individu, yang memiliki kecenderungan untuk bertindak pada diri seseorang yang secara luas mempengaruhi tindakannya. (Krech, 1962:146). Data empirik di atas dapat memperkuat hasil penelitian yang penulis lakukan. Semakin terbuka berkomunikasi, semakin tinggi peluang seseorang dalam menerima informasi.

3.1. Hubungan keterbukaan berkomunikasi ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun, dengan kesadaran menerima program imunisasi .

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, kemudian didiskusikan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah memiliki kecenderungan memiliki andil yang cukup besar dalam menunjang keberhasilan warga belajar dalam mengikuti program imunisasi
2. Faktor status sosial ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat menunjang keberhasilan warga belajar dalam mengikuti program imunisasi.
3. Tingkat keterbukaan berkomunikasi, dapat memberi peluang kepada warga belajar dalam menyerap berbagai informasi yang berbekal pengetahuan , keterampilan serta berbagai pengalaman yang dapat memberikan nilai

tambah diantara warga belajar. terutama informasi yang ada kaitannya dengan program imunisasi.

C. Saran-saran

Sebagaimana telah diuraikan di muka, bahwa kesadaran warga belajar dalam mengikuti program imunisasi, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, status sosial ekonomi dan keterbukaan berkomunikasi. Maka penulis mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah, menunjukkan pengaruh yang sangat besar terhadap kesadaran warga belajar dalam mengikuti program imunisasi. Oleh karena itu, pendidikan warga belajar perlu adanya peningkatan sebagai upaya menambah pengetahuan dan keterampilan dalam memelihara serta membimbing anak BALITANYA.
2. Tingkat status sosial ekonomi menunjukkan pengaruh yang sangat besar terhadap kesadaran warga belajar, dalam mengikuti program imunisasi. Oleh karena itu, setiap warga belajar perlu dikembangkan kemampuan meningkatkan pendapatan, melalui usaha mandiri dalam rumah tangga.
3. Tingkat keterbukaan warga belajar dalam berkomunikasi, menunjukkan pengaruh yang sangat besar terhadap kesadaran warga belajar dalam mengikuti program imunisasi. Oleh sebab itu informasi imunisasi perlu ditingkatkan pengembangannya, secara berantai melalui kelompok kerja.

4. Perlu adanya peningkatan kemampuan sumber belajar, baik dalam penguasaan materi pembelajaran maupun keterampilan menyampaikan materi pembelajaran secara teratur dan berkesinambungan, agar materi pembelajaran mudah diserap oleh warga belajar.
5. Dalam penelitian ini baru terungkap tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan keterbukaan berkomunikasi. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjutan, yang lebih memberikan perhatian pada media informasi yang belum terungkap.

D. Implikasi

Dari hasil penelitian ini, terkandung makna implikasi yang mendalam, bahwa kesadaran warga belajar, dipengaruhi oleh suatu tuntutan situasional yang termotivasi oleh perkembangan jaman.

Warga belajar dengan tingkat pendidikan sekolah yang tinggi, ditunjang dengan pendidikan luar sekolah yang pernah diikutinya, secara otomatis mereka memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan, dalam mengurus, mendidik serta membimbing anak BALITanya.

Dari hasil penelitian, yang mengungkapkan kesadaran warga belajar dalam mengikuti program imunisasi, yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, tingkat status sosial ekonomi, dan tingkat keterbukaan komunikasi, melahirkan beberapa implikasi praktis yang sekiranya dapat dikaji lebih lanjut. Adapun implikasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah, besar pengaruhnya terhadap kesadaran warga belajar, dalam mengikuti program imunisasi. Hal ini mempunyai makna, semakin tinggi tingkat pendidikan warga belajar, semakin tinggi pula tingkat kesadaran mereka, dalam mengikuti program imunisasi. Banyak warga belajar, menyadari pentingnya kesehatan bagi kehidupan anak BALITANYA, walaupun mereka hanya tamatan sekolah dasar, namun mereka tetap giat menambah pengetahuan dan keterampilan, melalui jalur pendidikan luar sekolah.
2. Warga belajar yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi, cenderung memiliki tingkat kesadaran yang tinggi pula terhadap program imunisasi.
3. Semakin terbuka berkomunikasi, semakin tinggi tingkat kesadaran warga belajar dalam mengikuti program imunisasi.